

# Framing Pencalonan Puan Maharani Sebagai Presiden Perempuan RI 2024 di Media Kompas.com & Suara.com

*by Mohamad Andryan*

---

**Submission date:** 19-Jan-2023 08:26PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1995347447

**File name:** FISIP\_1151800051\_Mohamad\_Andryan\_Usman-1151800051\_Jurnal.pdf (313.62K)

**Word count:** 2909

**Character count:** 18587

# **Framing Pencalonan Puan Maharani Sebagai Presiden Perempuan RI 2024 di Media *Kompas.com* & *Suara.com***

**Mohamad Andryan Usman**

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
muhamadandryanusman@gmail.com

## ***Abstract***

*The feasibility of news in online media is also inseparable from the value in news, news value is factual events or information conveyed by journalists through the media. However, some media sometimes pay attention to news content from reality, this has become the author's reference for conducting research related to news framing of Puan Maharani's statement about a female president in 2024. This research approach uses the Framing model analysis method by Pan and Kosicki. This analysis shows that there are four structural dimensions of the Framing approach: syntax, script, thematic, and rhetorical. Media Kompas.com in presenting news related to Puan Maharani seems to only focus on Puan Maharani in presenting news. This indirectly forms the construction of a news perspective. On the other hand, the Suara.com media covered Puan Maharani from two different perspectives, thus showing the fact of perception from both parties who reported the news.*

**Keywords:** *Framing, Puan Maharani, Pan dan Kosicki*

## **Abstrak**

Kelayakan berita pada media online juga tak lepas dari nilai atau value didalam sebuah berita, nilai berita merupakan peristiwa faktual atau informasi yang disampaikan oleh jurnalis melalui media. Namun beberapa media terkadang mengindahkan isi berita dari realitanya, hal ini menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian terkait Framing pemberitaan pada pernyataan Puan Maharani tentang presiden perempuan ditahun 2024 mendatang. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis Framing model oleh Pan dan Kosicki. Analisis ini menunjukkan bahwa ada empat dimensi struktural pendekatan Framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Media Kompas.com dalam menyajikan berita terkait Puan Maharani seolah hanya terfokus terhadap Puan Maharani dalam menyajikan berita. Hal ini secara tidak langsung membentuk konstruksi terhadap cara pandang berita. Sebaliknya media Suara.com dalam memberitakan terkait Puan maharani dari sudut pandang dua sudut pandang yang berbeda, sehingga menampilkan presepsi fakta dari kedua belah pihak yang berita tersebut.

**Kata kunci:** *Bingkai, Pemberitaan Puan Maharani Pan dan Kosicki*

## Pendahuluan

Penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat, terlihat dari data survei We are Social Hootsuite, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Indonesia per Februari 2022. Angka tersebut setara dengan 73,7% penduduk Indonesia. Pada tahun lalu terjadi peningkatan sebesar 2,1 juta pengguna internet dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mempengaruhi berbagai sektor media di Indonesia, salah satunya media online yang sering diakses. Pada umumnya media online menyampaikan informasi yang ditujukan kepada khalayak luas, sehingga informasi yang disampaikan menyangkut kepentingan masyarakat luas atau menarik perhatian mereka. Agar informasi sampai kepada khalayak sesuai dengan yang diharapkan, informasi tersebut diolah kerja jurnalistik. Dan informasi itu kita kenal sebagai berita.

Kelayakan berita dalam media online juga tidak terlepas dari nilai dalam sebuah berita, nilai berita adalah peristiwa faktual atau informasi yang diperoleh dari lapangan dan disampaikan oleh wartawan melalui media tersebut. Namun, beberapa media terkadang memperhatikan konten berita dari realitas demi keuntungan atau popularitas. Dengan memainkan peran yang lebih-lebihkan dalam mengarahkan apa yang harus dipikirkan audiens dan bagaimana mereka harus memahaminya. Shoemaker (2006: 110); berpendapat bahwa nilai berita dari suatu peristiwa hanyalah salah satu faktor yang menentukan bagaimana berita itu akan diberitakan. Tidak dapat diasumsikan bahwa berita yang paling menonjol dalam sebuah surat kabar juga merupakan berita yang menurut para ahli memiliki nilai berita yang paling tinggi, selain itu kita tidak dapat mengharapkan bahwa penilaian mental masyarakat tentang apa nilai berita berkorelasi dengan apa yang sebenarnya. Oleh karena itu, nilai berita tidak dapat sepenuhnya dijadikan acuan peristiwa apa yang akan menjadi berita, karena nilai berita merupakan konstruksi mental, pemikiran atau penilaian individu, selain itu berita adalah artefak sosial, suatu benda. Menurut McQuail (2011:44); nilai berita selalu relatif, kriteria peristiwa yang dianggap menarik pada waktu tertentu dapat dengan cepat digantikan oleh peristiwa lain atau kriteria lain yang lebih menarik. Namun para akademisi sepakat bahwa nilai berita memegang peranan penting dalam pemilihan berita yang terjadi di dalam organisasi media disamping beberapa faktor penting lainnya (Kusumaningrum, 2017:24).

Salah satu topik pemberitaan yang menarik perhatian khalayak ialah penyajian berita politik, hal ini berkaitan dengan kinerja pemerintah serta perbincangan mengenai bakal calon presiden 2024 mendatang. Berbagai isu dan topik terkait berita politik merupakan hal yang paling ramai dibicarakan di beberapa media massa seperti; tv, koran dan radio. Media online juga terlibat memberitakan situasi terbaru tentang pemberitaan tersebut dari berbagai sudut pandang. Sehingga tingginya konsumsi masyarakat terhadap media online menimbulkan berbagai interpretasi kepada khalayak. Sudut pandang atau bingkai berita bisa berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap bahkan perilaku masyarakat.

Seiring pesatnya pemberitaan media online, membuat berita selalu update setiap waktu. Salah satunya ialah pernyataan dan tingkah laku Puan Maharani yang kini semakin hangat di pemberitaan media online sosok ketua Dewan Perwakilan Rakyat RI atau yang di sapa Puan ini dikenal luas sebagai putri dari Presiden kelima RI Megawati Soekarnoputri, sekaligus cucu Presiden pertama Soekarno. Ketertarikan Puan tergabung dalam dunia politik juga tak lepas dari peran sang ibu Megawati Soekarnoputri. Pemilik nama lengkap Puan Maharani Nakshatra Kushara ini merupakan lulusan Universitas Indonesia dengan gelar S1 Ilmu Komunikasi di tahun 1997 (Anwar, Akhirul 2019, Oktober 02 Sepak Terjang Puan).

Puan Maharani sempat viral dengan slogan atau baliho saat pandemi Covid. Baliho-baliho Puan bertebaran di beberapa kota yang ada yang ada Indonesia, baliho Puan bertuliskan wajah serta terdapat tulisan yang berbau slogan Nasionalisme dan religius. Beberapa baliho diantara seperti; “Kepak Sayap Kebhinekaan”, “Jaga ImanJaga Imun- InsyAllah Aman”, “Pakai Masker”. Model pada baliho tersebut terdapat tulisan beserta wajahnya, serta berukuran kurang lebih baliho besar pada umumnya diberbagai kota. Hal tersebut jelas

menjadi opini publik, karena berkaitan dengan setiap perbincangan bakal calon pilpres di 2024 mendatang.

Tak sampai disitu, dilansir dari berita Tempo.co Selasa 6 Oktober 2020, Puan kembali menghebohkan publik saat Rapat Paripurna pengesahan RUU Cipta Kerja pada Senin 5 Oktober 2022. Puan menjadi sorotan karena mematikan mikrofon salah satu anggota dewan Benny K. Harman yang merupakan kader partai Demokrat dalam menyampaikan interupsi pada saat Rapat Paripurna. Ditahun 2022, Puan Maharani kembali muncul dengan pernyataan viralnya terkait presiden perempuan, pernyataan Puan ialah “InsyaAllah akan ada presiden perempuan di tahun 2024” disampaikan di hadapan ribuan kader perempuan PDI-P di Gor Way saat di Lampung. Tingkah laku dan pernyataan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat RI ini, menjadi dasar media – media berlomba untuk memberitakan setiap aksinya (*Sihombing, Rolando Fransiscus (2022 Agustus 25) Puan: Insyallah 2024 Ada Lagi Presiden Perempuan*).

Dari pemaparan di atas, menarik untuk melakukan penelitian pencalonan Puan Maharani pada pemilihan presiden 2024 mendatang menggunakan analisis Framing. Framing atau pembingkaihan berkaitan dengan bagaimana cara pada pandang dari sebuah berita, seperti kata, kalimat, gambar menjadi citra tertentu yang akan ditayangkan kepada khlayak. Beberapa aspek yang ditonjolkan pada pemberitaan terkadang tak sesuai dengan realita yang terjadi, hal tersebut di pengaruhi oleh ideologi jurnalisme media online. Sehingga pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis Framing model oleh Pan dan Kosicki. Analisis model Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa ada empat dimensi struktural pendekatan Framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (*Febriyanti, 2021*).

#### 10 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sekaligus membedah suatu masalah atau fenomena sosial dari sudut pandang penulis dengan pendekatan model framing Pan dan Kosicki. Sehingga pemberitaan dideskripsikan menggunakan sintaks, skrip, tema, dan struktur retorik. (*Aini & Setiawan, 2021*).

Pemilihan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini penelitian ini agar dapat menguraikan secara tepat bagaimana media Kompas.com dan Suara.com dari tanggal 26-29 Agustus 2022 dalam menguraikan berita tentang Puan Maharani dalam pemberitaan yang berkaitan dengan Presiden Perempuan ditahun 2024.

No.	Judul	Media	Terbit	Penulis
1.	Sebut Akan Ada Presiden Perempuan di 2024, Puan Maharani Dianggap Terlalu Percaya Diri	Suara.com	Sabtu, 27 Agustus 2022 pukul 22:20 WIB	Ferry Noviandi & Rena Pangesti
2.	Jokowi Sebut Elektabilitas Tinggi Tak Cukup Jadi Modal Nyapres, Pengamat: Sinyal Kuat Dukung Puan Maharani Capres	Suara.com	Sabtu 27 Agustus 2022 pukul 18:06 WIB	Riki Chandra

	2024			
3.	Puan Harap 2024 Ada Presiden Perempuan, Politisi Golkar Airin: Kita Harus Saling Dukung	Kompas.com	Sabtu 27 Agustus 2022 pukul 18:54 WIB	Tatang Guritno
4.	Kunjungi Kader PDI-P di Lampung Selatan, Puan Harap Ada Presiden Perempuan pada 2024	Kompas.com	Jumat 24 Agustus 2022 Pukul 16.04 WIB	Nicholas Ryan Aditya

*Data berita pada media Kompas dan Suara*

### Hasil dan Pembahasan

Sintaksis pada pemberitaan Kompas.com yang diolah wartawan hanya menampilkan kutipan Airin Rachmi Diany setuju dengan pernyataan Puan Maharani tentang presiden perempuan ditahun 2024 diberita pertama dan juga sosok Puan Maharani diberita kedua. Terlihat wartawan yang menekankan pada dengan kutipankutipan Airin Rachmi Diany yang mendominasi pada berita pertama. Salah satunya kutipan langsung Airin Rachmi Diany yang mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa manakala ada perempuan yang pemimpin harus saling dukung. Pemberitaan pada berita pertama menunjukkan seolah wartawan hanya mengutip pernyataan Airin Rachmi Diany dengan kutipan langsung dalam menanggapi pernyataan Puan Maharani. Sedangkan pada berita kedua tidak jauh berbeda dengan pemberitaan pada berita pertama, Sintaksis pada berita kedua hanya memfokuskan terhadap pada kutipan-kutipan Puan Maharani seolah wartawan ingin menggambarkan realitas kejadian nyata pada berita tersebut. Arahnya, pemberitaan pada berita kedua seolah wartawan hanya terfokus pada ungkapan Puan Maharani sebagai fokus utama. Hal tersebut berbeda dengan Sintaksis pada pemberitaan Suara.com yang diolah oleh wartawan. Pada berita pertama dilihat bahwa wartawan ingin menyajikan berita dari sudut pandang dari pernyataan Puan Maharani dan juga kutipan yang di ambil dari komentar pada akun Instagram gosip @tante.remping.official. Sebagai penutup berita tersebut, wartawan menekan pada ciutan hatters yang mengomentari akun Instagram @tante.remping.official. Sedangkan pada berita kedua sintaksis yang disajikan dari kedua sudut pandang terlihat dari kalimat seolah pengamat politik Pangi Syarwi Chaniago yang menilai pernyataan presiden Jokowi yang menyebutkan bahwa untuk menjadi Capres tidak cukup modal elektabilitas. Wartawan seolah menggiring pembaca dengan mengambil headline seolah menjadi sinyal kuat yang mengandung arti bahwa dukungan Jokowi kepada Puan Maharani sebagai capres ditahun 2024. Kesimpulan dari kedua Sintaksis berita pada media Kompas pengemasan berita hanya terfokus tentang kutipan-kutipan yang mendominasi pada berita yang seolah pemberitaan tersebut hanya menekankan pada kutipan dari sudut pandang satu tokoh politik saja. Sedangkan pada media Suara pengemasan berita justru mengambil dari kedua sudut pandang dalam penyajian berita Suara.com

Skrip pemberitaan Kompas.com pada kedua berita memenuhi kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. Namun yang terlihat berbeda ialah unsur Who. Pada berita pertama unsur who hanya terfokus pada Airin Rachmi Diany yakni dalam berita tersebut hanya menampilkan kutipan Airin Rachmi Diany dan juga pernyataan Puan Maharani. Pada unsur who berita pertama wartawan juga tidak mewawancarai tokoh perempuan lain seperti Najwa Shihab

yang seorang jurnalis ataupun Mulan Jamila yang juga seorang anggota DPR – RI dalam menanggapi pernyataan tersebut. hal tersebut menjadi sebuah hal yang perlu di perbandingkan kembali terhadap pembaca. Sedangkan pada berita kedua unsur Who hanya terfokus pada Puan Maharani tanpa ada argument tokoh politik lainnya. Hal tersebut menjadi dasar wartawan untuk terfokus ke Puan Maharani. Sedangkan pada pemberitaan Suara.com skrip yang disajikan juga memenuhi kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. namun yang terlihat berbeda ialah penyajian narasumber pada unsur Who. Pada berita pertama unsur who Unsur who pada pemberitaan ini wartawan menampilkan dua sudut pandang yang berbeda yaitu Puan Maharani Instagram @tante.remping.official. Wartawan seolah ingin menyajikan isi berita dari dua pemaknaan yang berbeda. Sebaliknya pada berita kedua unsur Who yang disajikan juga dari presiden Jokowi dan Pangi Syarwi Chaniago. Seolah sama dengan berita pertama wartawan ingin menyajikan isi berita dari dua pemaknaan yang berbeda. Kesimpulan dari Skrip berita pada media *Kompas* dan *Suara* dalam menyusun berita dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan. Terlihat pemberitaan yang dilakukan oleh *Kompas* dan *Suara* memiliki kelengkapan *5W+1H* pada umumnya Namun yang terlihat berbeda dalam isi berita tersebut ialah unsur *Who*. Unsur ini menjadi salah satu faktor pendukung terhadap terhadap orang yang diangkat dalam berita tersebut.

Tematik pada pemberitaan *Kompas* dilihat dari berita pertama wartawan hanya memaparkan kutipan- kutipan Airin Rachmi Diany yang berisi bagaimana menyikapi pernyataan Puan Maharani terkait presiden perempuan di tahun 2024. Paragraf pertama berisi tema besar yang seolah mengarahkan pembaca untuk saling dukung terhadap perempuan yang ingin menjadi pemimpin. Paragraf kedua dituliskan pernyataan-pernyataan Puan terkait ungapannya bahwa akan ada presiden perempuan di tahun 2024. Paragraf ketiga, wartawan menekankan ungkapan Puan agar kader perempuan PDI Perjuangan turun ke masyarakat untuk merealisasikan keinginan itu. Sedangkan pada berita kedua dilihat dari paragraf pertama sampai terakhir berisi ungkapan kutipan langsung Puan Maharani seolah wartawan ingin menggambarkan langsung kejadian yang sebenarnya. Terlihat dari awal paragraph sampai akhir paragraf hanya berisikan kutipan langsung pernyataan Puan Maharani tanpa ada kutipan tokoh politik lainnya. Sebaliknya pada berita *Suara* dilihat dari berita pertama wartawan memaparkan terkait sepak terjang Maharani saat ini namun di tengah sampai akhir paragraf seolah menggambarkan akun gosip instagram @tante.remping.official beserta panggilan ciutan hatters yang mengomentari akun. Berita pertama seolah wartawan menampilkan pesan berita dari kedua sudut pandang yang berbeda untuk disajikan kepada pembaca. Sedangkan pada berita kedua wartawan hanya menjabarkan pernyataan pengamat politik dalam menanggapi kalimat presiden. Dari Paragraf pertama terlihat wartawan menekan kutipan Pangi Syarwi Chaniago terhadap pernyataan presiden Jokowi. Namun di tengah kalimat wartawan menuliskan tentang pernyataan presiden Jokowi secara kutipan langsung. Berita Kedua mengambil dari sisi tersebut seolah memberikan gambaran langsung kepada pembaca terkait pandangan pengamat politik terhadap pernyataan sikap presiden. Kesimpulan tema pada *Kompas* dan *Suara* tersebut ialah pengemasan berita yang dilakukan terkait berita pencalonan Puan Maharani memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada berita *Kompas* wartawan lebih menekankan pada kutipan-kutipan pernyataan Puan Maharani yang lebih mendominasi dari segi panggilan kalimat dalam paragraf, wartawan ingin menggambarkan realita atau gambaran langsung pernyataan Puan Maharani. Sedangkan pada pemberitaan *Suara*, wartawan lebih menekankan pada argumen dari kedua pihak yaitu narasumber dan khalayak sehingga alur dalam berita tersebut terkesan lebih menarik dari segi pemberitaan. Retoris dari pemberitaan *Kompas* dilihat dari berita pertama, pemilihan kata “mendorong perempuan untuk berperan aktif” dan juga “berkontestasi dalam Pilpres”. Seolah terdapat tujuan yang diharapkan di kutipan tersebut seperti sebuah perubahan pada diri perempuan

untuk mengambil posisi dalam persaingan atau kompetisi dalam pemilihan presiden di tahun 2024 mendatang. Sedangkan pada berita kedua, pemilihan kalimat “*Sudah mulai bermunculannya tokoh-tokoh publik perempuan di masa sekarang*” dan kalimat “*hal – hal tersebut bisa diwujudkan dengan ikhtiar*”. Seolah ini menjelaskan bagaimana semangat Puan Maharani dalam menyampaikan pernyataan dalam temu kader perempuan PDI-P di Lampung untuk terlibat dalam pemerintahan. Dan juga Puan menegaskan segala sesuatu dapat tercapai dengan kerja keras dan doa yang dipanjatkan pada Tuhan. Sebaliknya pada berita Suara.com dilihat dari berita pertama pemilihan kalimat Puan Maharani menjadi sosok yang diyakini bakal maju dalam pencalonan capres dan cawapres untuk pemilu 2024. Putri mantan presiden Megawati ini pun mulai melakukan manuver politik untuk memuluskan langkahnya. Seolah wartawan ingin menjelaskan bahwa sosok Puan Maharani yakin akan terlibat dalam persaingan pilpres 2024 dengan melakukan sebuah pergerakan politik. Namun wartawan juga membandingkan hal tersebut dengan berita yang digosipkan di akun gosip instagram @tante.remping.official yang seolah komentar nyinyir yang diangkat dalam berita tersebut seolah menjadi sebuah perbandingan. Sebaliknya pada berita kedua pemilihan kalimat “*Menjadi capres tidak cukup bermodalkan elektabilitas, tetapi harus mendapat dukungan partai politik (parpol)*”. Pemakaian kata – kata tersebut seolah wartawan ingin menekan pada argument presiden Jokowi yang seolah dengan menilai bahwa elektabilitas seorang tokoh politik tidak menjadi sebuah acuan untuk diangkat sebagai kandidat seorang calon presiden. Dan juga wartawan menekan dengan argument seorang pengamat politik yang justru mengartikan pernyataan presiden justru memiliki keberpihakan kepada Puan Maharani. Kesimpulan retorik dari berita Kompas pangalan kalimat yang diambil seolah memiliki arti terhadap Puan Maharani yang mampu menjadi seorang kandidat pilpres dilihat dari kutipan – kutipan Puan yang disertakan memiliki arti yang mendalam. Sedangkan pada berita Suara lebih membandingkan untuk untuk menilai dari sudut pandang yang berbeda. Menariknya berita pada Suara.com menilai dari berbagai aspek terkait kasus berita pencalonan Puan Maharani.

## **Penutup**

### **a. Framing**

Pemberitaan pada media Kompas.com dalam menyajikan berita terkait Puan Maharani seolah hanya terfokus terhadap Puan Maharani dalam menyajikan berita. Hal ini menjadi dasar bahwa posisi media bisa memperkuat proses cara pandang terhadap berita. Hal tersebut dapat dilihat dari berita pertama dan kedua yang setelah dibedah menggunakan teori Framing Pan dan Khosicki lebih menggambarkan realita kejadian langsung tentang pemberitaan pencalonan Puan Maharani dalam pencalonan presiden di 2024 mendatang. Didalam berita Kompas wartawan lebih dominan memberitakan dari sisi kutipan langsung narasumber dalam berita tersebut. Sedangkan pada media Suara.com dilihat dari kedua berita setelah dibedah menggunakan Framing Pan dan Khosicki arah pemberitaannya secara tidak langsung memberikan fakta dari kedua sudut pandang terkait kejadian dalam berita. Fakta inilah yang seharusnya menjadi perspektif wartawan dalam membuat berita. Dengan berita yang faktual, respon masyarakat akan sejalan dengan kejadian tersebut. Pemberitaan media Suara.com dilihat dari berita pertama bingkainya lebih menggambarkan dari dua sudut pandang dalam membandingkan pernyataan Puan Maharani terkait pencalonannya. Terlihat pada berita pertama terdapat beberapa cuplikan komentar pada akun instagram yang lebih mendominasi diakhir paragraf. Sedangkan pada berita kedua lebih menggambarkan kutipan langsung yang di lontarkan oleh pengamat politik Pangi Syarwi Chaniago yang menilai argument pernyataan presiden Jokowi dalam memihak pencalonan Puan Maharani.

**b. Saran**

Manfaat akademis yang dicapai pada penelitian ini ialah dapat mengetahui pemberitaan pancalonan Puan Maharani dari sudut pandang Framing Pan dan Kosicki, sehingga untuk para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ulang dengan menggunakan model analisis Framing lainnya agar dapat mengetahui pemberitaan terkait pancalonan Puan Maharani dari sudut pandang yang berbeda. Dan untuk pembaca diharapkan memahami bahwa portal berita online tidak secara langsung memberitakan suatu peristiwa sesuai dengan realita yang terjadi. Oleh karena itu, para pembaca harus mencari berita dari berbagai portal media online yang ada. Dengan tujuan agar penafsiran suatu berita tidak dari satu sisi semata.



### Daftar Pustaka

- KUSUMANINGRUM, H. (2017). *KONSTRUKSI PEMBERITAAN KASUS KORUPSI FUAD AMIN IMRON DI PERS LOKAL (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Korupsi Suap Kontrak Jual Beli Gas Alam dan Tindak Pidana Pencucian Uang yang Melibatkan Fuad Amin Imron di Surat Kabar Lokal Jawa Pos Radar Madura Periode Desember 2014-Mei 2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis Stuktur Dan Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan .... *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9623–9629.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>
- Febriyanti, Z. dan N. . N. K. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146–155.

# Framing Pencalonan Puan Maharani Sebagai Presiden Perempuan RI 2024 di Media Kompas.com & Suara.com

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://mediaindonesia.com">mediaindonesia.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
5	Submitted to 97241 Student Paper	1%
6	Berliana Lukitawati. "Faktor Strukturasi Dalam Komodifikasi Berita Kriminal Begal", Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2019 Publication	<1%
7	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://nasional.kompas.com">nasional.kompas.com</a> Internet Source	<1%

9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
10	mahesainstitute.web.id Internet Source	<1 %
11	pekanbaru.tribunnews.com Internet Source	<1 %
12	akurat.co Internet Source	<1 %
13	id.scribd.com Internet Source	<1 %
14	Nova Aprianti, Itto Nesyia Nasution, Nurul Aiyuda. "Fungsi Eksekutif pada Prasangka Pengguna Facebook terhadap Presiden RI", Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 2020 Publication	<1 %
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On